

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian investasi

Investasi selalu saja menarik untuk diperdebatkan, ketertarikan investasi yaitu pada ruang geraknya yang begitu luas dan menyangkut persoalan yang tidak ada batasnya, serta dengan kesimpulan yang tidak bisa dikatakan sudah final. Karena sesuatu yang sudah dikatakan final bisa saja berubah dalam waktu yang tidak terduga-duga oleh alasan yang tertentu pula.

Secara umum pengertian investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Definisi investasi yang *pertama* diambil dari pendapat Irham Fahmi (2006:1), bahwa :

“Investasi didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan.”

Definisi *kedua* datang dari Darsono (2008:145), bahwa :

“Investasi adalah pengeluaran uang pada saat sekarang dengan perhitungan untuk memperoleh arus dana (kas) masuk bersih di masa mendatang.”

Definisi berikutnya datang dari Eduardus Tandelilin (2007:3) yang mendeskripsikan makna investasi sebagai berikut :

“Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.”

Definisi-definisi di atas menggambarkan bahwa investasi pada dasarnya merupakan suatu alokasi dana di masa sekarang dengan harapan akan mencapai keuntungan atau hasil di masa yang akan datang.

Bentuk-bentuk investasi, yaitu :

1. investasi nyata (*real investment*)

Investasi nyata (*real investment*) lebih terlihat secara “fisik” seperti tanah, gedung-gedung, mesin-mesin, kendaraan, properti, dan sebagainya.

2. investasi keuangan (*financial investment*)

Investasi keuangan (*financial investment*) tidak terlihat secara “fisik” berupa saham biasa, dokumen surat-surat, dan sebagainya.

Penggunaan modal menjadi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu investasi dalam aktiva lancar dan investasi dalam aktiva tetap. Penggolongan dari kedua investasi pada dasarnya mengharapkan dana yang maksimum. Investasi aktiva lancar pengembaliannya akan diterima perusahaan dalam waktu dekat, umumnya paling lambat satu tahun mendatang dan pengembaliannya sekaligus dalam satu kali periode pengembalian. Investasi aktiva tetap pengembaliannya akan diterima kembali secara

keseluruhan dalam waktu beberapa tahun, secara berangsur-angsur melalui penyusutan (*depresiasi*).

## **B. Tujuan Investasi**

Orang melakukan investasi dipicu oleh beberapa hal, diantaranya karena kebutuhan masa depan, ketidakpastian dalam hidup ini, dan kemungkinan laju inflasi yang tinggi di masa yang akan datang. Setiap investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui investasi yang dilakukan. Secara umum motif yang paling kuat adalah keinginan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Satu hal yang perlu diingat bahwa setiap investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan namun juga dapat pula menimbulkan kerugian. Hal ini menjelaskan kalau suatu investasi mengandung risiko, maka investor harus bersedia menerima risiko itu karena mengharapkan keuntungan yang diinginkan dari investasi tersebut.

## **C. Pentingnya Investasi**

Beberapa alasan mengapa investasi sangat penting, antara lain adalah :

1. Investasi untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) masyarakat akan barang dan jasa
2. Investasi untuk memenuhi keinginan (*wants*) masyarakat akan barang dan jasa

Berbagai kebutuhan hidup masyarakat dapat dikelompokkan pada 2 kelompok besar, yaitu berbentuk barang seperti, pakaian, perumahan, kendaraan, dan

sebagainya. Kebutuhan berbentuk jasa seperti, perawatan, kesehatan, perlindungan keamanan, dan sebagainya. Proses atau tahapan awal dari pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk kelangsungan kehidupan masyarakat di masa datang adalah melakukan investasi saat ini. Dorongan dalam peningkatan kualitas kehidupan, misalnya keinginan untuk rekreasi, kemudahan dalam berbagai aktifitas kehidupan, dan sebagainya. Tambahan tuntutan untuk peningkatan kualitas kehidupan ini disebut dengan keinginan (wants), yang pemenuhannya juga memerlukan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan investasi.

#### **D. Tipe – tipe Investasi**

##### **1. *Direct Investment***

*Direct investment* (investasi langsung) adalah mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aktiva keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui para perantara atau berbagai cara lainnya.

##### **2. *Indirect Investment***

*Indirect investment* (investasi tidak langsung) adalah mereka yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian aktiva keuangan cukup hanya dengan memegang dalam bentuk saham atau obligasi saja. Mereka yang melakukan kebijakan *indirect investment* umumnya

cenderung tidak terlibat dalam pengambilan keputusan penting pada suatu perusahaan.

## E. Proses Investasi

Secara umum proses manajemen investasi meliputi 5 (lima) langkah:

### 1. Menetapkan Sasaran investasi

Penetapan sasaran artinya melakukan keputusan yang bersifat focus atau menempatkan target sasaran terhadap yang akan diinvestasikan.

Penetapan investasi sasaran adalah sangat disesuaikan dengan apa yang akan ditunjukkan pada investasi tersebut.

### 2. Membuat Kebijakan Investasi

Pada tahap proses kedua ini menyangkut dengan bagaimana perusahaan mengelola dana yang berasal dari stock, bond dan lainnya untuk kemudian didistribusikan ke tempat – tempat yang dibutuhkan.

### 3. Memilih Strategi Portofolio

Ini menyangkut keputusan peranan yang akan diambil oleh pihak perusahaan, yaitu apakah bersikap aktif atau pasif. Pada saat perusahaan melakukan investasi aktif maka semua kondisi tentang perusahaan akan dengan cepat tergambar dipasar saham. Investasi aktif akan selalu mencari informasi yang tersedia dan kemudian selanjutnya mencari kombinasi portofolio yang paling tepat untuk dilaksanakan. Sedangkan secara pasif hanya dapat dilihat pada indeks

rata-rata saja, atau dengan kata lain berdasarkan pada reaksi pasar saja tanpa ada sikap aktraktif.

#### 4. Memilih Aset

Pihak perusahaan berusaha memilih asset investasi yang nantinya akan member return yang tertinggi (maximal return). Return disini dilihat sebagai keuntungan yang akan mampu diperoleh.

#### 5. Mengukur dan mengevaluasi Kinerja

Tahap ini adalah menjadi tahap reevaluasi bagi perusahaan untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan selama ini dan apakah tindakan yang telah dilakukan selama ini telah betul-betul maksimal atau belum.

### **F. Analisis Kelayakan Investasi**

Investasi mempunyai peluang untuk gagal, atau risiko, atau memiliki ketidakpastian untuk tercapainya tujuan investasi tersebut. Oleh karena itu, agar risiko itu dapat dideteksi dari awal dan disiapkan antisipasinya bila itu terjadi, maka sebelum melakukan investasi, perlu dilakukan studi kelayakan investasi.

Analisis kelayakan investasi adalah suatu upaya pengkajian, penelaahan, atau analisis yang menyeluruh dan teliti terhadap rencana pengeluaran modal guna menilai apakah rencana investasi tersebut memenuhi syarat untuk dilaksanakan atau tidak dan bila investasi telah berjalan dapat dilanjutkan atau tidak. Penilaian ini

didasarkan atas perbandingan antara biaya investasi dengan keuntungan yang akan diperoleh.

### G. Definisi Penganggaran Modal

Penganggaran Modal ialah investasi jangka panjang untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang, atau pengeluaran modal saat ini untuk memperoleh keuntungan masa mendatang dalam jangka panjang. Masalah yang penting dalam investasi hakikatnya adalah nilai uang yang dikaitkan dengan waktu atau *time value of money*.

Definisi penganggaran modal (*capital budgeting*) menurut Darsono (2008:148), menyatakan bahwa :

“Kewajiban yang menyangkut pengeluaran dana sekarang untuk dipakai memperoleh hasil di masa yang akan datang.”

Penganggaran modal ini berguna untuk menghasilkan keputusan mengenai layak atau tidaknya suatu rencana penanaman modal jangka panjang dilihat dari sudut keuangan.

Penganggaran modal menurut Dewi Astuti (2004:96), bahwa :

“Penganggaran modal adalah suatu proses mengevaluasi suatu rencana investasi jangka panjang agar sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik.”

Definisi penganggaran modal (*capital budgeting*) menurut Keown Arthur (2005:306), bahwa :

“Proses pembuatan keputusan investasi pada aset tetap.”

Definisi anggaran modal menurut Christina (2001:148), bahwa :

“Suatu rencana yang merinci arus kas masuk dan arus kas keluar untuk jangka waktu tertentu di masa akan datang”

#### H. Tujuan Penyusunan Anggaran Modal

1. Tujuan Perencanaan

Menyediakan perencanaan yang efektif dari pengeluaran modal atau dana (*capital expenditure*).

2. Tujuan Koordinasi

Menyediakan alat koordinasi antara *capital expenditure* yang dihubungkan dengan :

- a. Kebutuhan pembelanjaan kas
- b. Investasi dari berbagai macam kegiatan operasional
- c. Penjualan potensial
- d. Keuntungan potensial
- e. *Return on investment* (ROI)

## I. Pentingnya Anggaran Modal

Beberapa alasan mengapa anggaran modal mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan, antara lain adalah :

1. Dana yang dikeluarkan untuk penganggaran modal akan terkait untuk jangka waktu lama dan secara berangsur-angsur melalui penyusutan (*depresiasi*) dapat dicairkan sesuai jangka waktu penyusutan aktiva tetap tersebut.
2. Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap peningkatan produksi dan penjualan di masa datang.
3. Pengeluaran investasi untuk pembelian : tanah, bangunan, mesin-mesin produksi, alat pembangkit tenaga listrik, alat transport merupakan pengeluaran yang cukup besar.
4. Kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai pengeluaran pembelian barang modal tersebut akan mempunyai akibat yang panjang dan berat.

Dengan alasan pentingnya penganggaran modal adalah perusahaan memiliki sejumlah investasi yang jumlahnya agak besar. Tiap-tiap kemungkinan investasi merupakan suatu kebebasan memilih yang tersedia bagi perusahaan. Sebuah perusahaan yang mempertimbangkan program pengeluaran investasi yang besar perlu merencanakan pembiayaannya beberapa tahun sebelumnya untuk memastikan ketersediaan dana yang diperlukan dalam program perluasan perusahaan itu.

## J. Konsep-konsep Dasar Penganggaran Modal

Keterbatasan jumlah dana yang tersedia sering kali merupakan penghambat utama dalam proses *capital budgeting*. Oleh sebab itu, berikut ini akan dibahas mengenai konsep-konsep dasar yang harus dipahami dalam penganggaran modal, adalah :

### 1. Jenis Proyek

Pada umumnya proyek-proyek dibagi kedalam kedua kelompok, yaitu :

- *Independent project, dan*
- *Mutually exclusive projects*

*Independent project* adalah proyek atau investasi yang berdiri sendiri, dalam pengertian bahwa diterimanya usulan investasi yang satu tidak akan mempengaruhi atau menghilangkan kesempatan diterimanya usulan proyek yang lain. Apabila perusahaan memiliki jumlah uang yang tidak terbatas untuk diinvestasikan, maka keseluruhan *independent project* yang telah memenuhi kriteria minimum yang ditetapkan oleh perusahaan sehubungan dengan investasi yang dilakukannya dapatlah diterima.

*Mutually exclusive projects* adalah proyek-proyek yang mempunyai fungsi yang sama. Diterimanya salah satu proyek atau kelompok proyek yang *mutually exclusive* akan menghilangkan kesempatan

kelompok *mutually exclusive* yang lain. Misalnya, perusahaan dihadapkan pada tiga alternatif untuk meningkatkan produksinya (ketiga alternatif akan menjalankan fungsi yang sama) maka diterimanya salah satu proyek akan menutup kesempatan dua alternatif lainnya.

## 2. Ketersediaan Dana

Jumlah dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan capital expenditure akan sangat mempengaruhi keputusan-keputusan yang akan diambil sehubungan dengan proyek mana yang diterima dan mana yang ditolak.

- Jumlah dana yang tidak terbatas:  
Apabila perusahaan memiliki dana yang tidak terbatas jumlahnya maka pengambilan keputusan dalam *capital budgeting* tidaklah mengalami kesulitan. Semua *Independent project* yang dapat memberikan return yang lebih besar dari pada tingkat *discount* minimum yang sudah ditetapkan sebelumnya dapatlah diterima. Akan tetapi, hamper tidak ada perusahaan yang seperti ini, karena biasanya hanya ada sejumlah rupiah tertentu saja yang dapat diinvestasikan untuk *capital expenditure* di mana hal ini dapat dilihat dari *budget* tahunan perusahaan.

- *Capital rationing*

Oleh karena pada umumnya perusahaan mempunyai modal yang terbatas untuk *capital expenditure*, maka beberapa proyek akan saling berkompetisi untuk menyerap dana yang terbatas tersebut. Dengan demikian, perusahaan harus mengatur penggunaan dana yang tersedia sedemikian rupa, mengalokasikannya dalam proyek yang akan memberikan *return* yang paling maksimal dalam jangka panjang.

3. Pendekatan Terhadap Keputusan Capital Budgeting

Ada dua pendekatan utama dalam pengambilan keputusan capital budgeting. Kedua pendekatan tersebut dipengaruhi oleh jenis dari proyek yang sedang dipertimbangkan.

Kedua pendekatan tersebut adalah :

- *Accept – reject approach* meliputi pengevaluasian proposal capital expenditure untuk menentukan apakah proposal-proposal tersebut dapat diterima atau tidak. Pendekatan ini cukup sederhana karena hanya membandingkan kriteria yang dimiliki oleh masing-masing proposal dengan kriteria minimum yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini sangat sesuai untuk perusahaan-perusahaan yang mempunyai dana yang tidak terbatas.
- *Ranking Approach* adalah meranking proyek-proyek berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya,

misalnya proyek-proyek akan diranking berdasarkan *rate of return* masing-masing proyek dengan *rate of return* tertinggi akan diranking nomor satu dan yang *rate of return* terendah akan ditetapkan diurutan terakhir. Pendekatan *ranking* akan sangat berguna dalam memilih proyek yang “terbaik” dari kelompok *mutually exclusive project*, dan juga dalam hal terbatasnya jumlah dana yang akan diinvestasikan oleh perusahaan.

#### **K. Teknik – teknik Penganggaran Modal (Capital Budgeting)**

Anggaran modal membantu dalam mengambil keputusan untuk menolak ataupun menerima sebuah usulan investasi. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk menentukan penilaian suatu investasi teknik-teknik perhitungan pendukungnya.

Tahap I : Pangsa Pasar

Pangsa pasar yang akan dikuasai, ini berkaitan dengan ramalan pendapatan di masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian. Artinya berisiko besar karena ketidakpastian tersebut.

Tahap II : Merencanakan Nilai Investasi

Jika pangsa pasar yakin dikuasai, maka selanjutnya merencanakan investasi jangka panjang dalam bentuk unit bisnis atau penggantian peralatan, atau produk baru.

Tahap III : Sumber Pembiayaan

Menentukan modal atau sumber dana yang akan digunakan.

Ada tiga alternatif pilihan, yaitu :

- Modal sendiri seluruhnya
- Modal pihak lain seluruhnya (bank dan lembaga keuangan lainnya)
- Sebagian dari modal sendiri dan sebagian dari pihak lain.

Tahap IV : Memperkirakan pola arus kas dari investasi yang diusulkan. Setiap arus pengeluaran modal mempunyai dua macam arus kas, yaitu :

1. Arus kas masuk (*cash inflow*) : Sumber penerimaan secara tunai yang didapat dari hasil investasi, dalam hal ini semua penerimaan uang dan penerimaan lain yang mempunyai nilai uang tertentu.
2. Arus kas keluar (*cash outflow*) : Merupakan pengeluaran uang ataupun bentuk-bentuk pengorbanan lain yang mempunyai nilai tertentu.

Tahap V : Menghitung Arus Kas Masuk

Metode yang mendukung, yaitu :

- a. Pendekatan *Bottom up (Bottom Up Approach)*

Rumusnya :  $CF = EAT + \text{Depreciation} + \text{Interest} (1 - \text{Tax})$

b. Pendekatan *Top Down (Top Down Approach)*

Rumusnya :  $CF = EBIT (1 - \text{Tax}) + \text{Depreciation}$ , atau :

$CF = EBDIT (1 - \text{Tax}) + (\text{Tax} \times \text{Depreciation})$

Tahap VI : Menghitung Kelayakan Investasi

Melakukan penilaian kelayakan investasi. Ada berbagai metode dalam melakukan penilaian investasi, yaitu :

1. *Metode Payback Period*

Payback period adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas netto.

Rumusnya : 
$$PP = t + \frac{b-c}{d-c}$$

(Lukman Syamsuddin,2007:445)

Keterangan :

t = Tahun terakhir pada polisi cash inflow belum menutup cash outflow (initial investment)

b = Initial investment

c = Jumlah kumulatif cash inflow pada tahun ke-t

$d$  = Jumlah kumulatif cash inflow pada tahun ke- $t$

Apabila periode pengembalian proyek mempunyai jangka waktu pengembalian yang lebih cepat dibandingkan dengan periode pengembalian yang ditetapkan maka proyek tersebut diterima. Sedangkan jika periode pengembalian yang lebih lama dibandingkan dengan periode pengembalian yang ditetapkan maka proyek ditolak.

Kelebihannya :

- Menggunakan arus kas sebagai dasar perhitungan
- Mudah dihitung dan dimengerti

Kelemahannya :

- Investasi yang umur ekonomisnya lebih pendek dengan pembiayaan yang relatif kecil yang akan dianggap layak
- Investasi yang berumur ekonomis panjang dengan modal yang besar akan menjadi tidak layak.

## 2. *Net Present Value*

*Net Present value* (Metode Nilai Tunai), yaitu nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan (present value

of cash inflow) dikurangi dengan total investasi (present value of cash outflow).

Rumusnya : 
$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+k)^t} - I_0$$

(Dewi astuti,2004:108)

Keterangan :

t = Tahun ke

CF = Present Value of cash Inflow / arus kas bersih

K = Biaya modal / tingkat return yang diharapkan

I<sub>0</sub> = Total investasi / cash outflow

Kelebihan NPV adalah metode ini dipandang sebagai pengukur profitabilitas suatu proyek karena terfokus pada kontribusi proyek untuk kemakmuran pemegang saham. Namun bagi investor yang kurang berani mengambil risiko biasanya tidak berani mengambil investasi yang NPVnya rendah.

### 3. *Internal Rate of Return*

Metode ini menghitung bagaimana menentukan *discount rate* yang dapat menyamakan *present value of cash inflow* dengan *present value of cash outflow*, jadi dalam keadaan IRR berarti  $NPV = 0$ .

Terdapat hubungan antara NPV dan IRR, dimana:

NPV ----- Mencari NPV pada *discount rate* tertentu

IRR ----- Mencari *discount rate* yang diinginkan atau dengan *discount rate* tertentu akan menghasilkan  $NPV = 0$

$IRR >$  Biaya modal atau bunga ----- Proyek diterima

$IRR <$  Biaya modal atau bunga ----- Proyek ditolak

*Present value of cash inflow* akan semakin kecil bila kita gunakan *discount rate* yang lebih besar dan sebaliknya. Oleh sebab itu bila kita menggunakan *discount rate* yang menghasilkan NPV positif, maka kita harus mencari *discount rate* yang lebih besar lagi agar menghasilkan NPV positif.

Rumusnya:

$$IRR = DF + \int \frac{NPV +}{SelisihPVofCashInflow} X Selisih DF$$

(Budi Suparningsih, 2007:14)

Keterangan :

DF + = DiskonFaktor pada NPV positif

Selisih PV of *Cash Inflow* = Selisih antara PV of *cash inflow* NPV  
+ dengan PV of *cash inflow* NPV –

Selisih DF =Selisih antara DF pada NPV +  
dengan DF pada NPV –

Kelebihannya :

- Memperhatikan nilai waktu dari uang
- Menggunakan arus kas sebagai dasar perhitungan
- Bila *discount rate* sulit diketahui perkiraan untuk pengambilan keputusan dapat dibuat karena hasilnya dalam presentase

Kelemahannya :

- Dapat menghasilkan IRR ganda atau tidak menghasilkan IRR sama sekali
- Perhitungannya lebih sulit jika tidak menggunakan computer karena harus coba-coba (trial dan error)

#### 4. Accounting Rate of Return

Digunakan dalam menghitung presentase pengembangan uang tanpa memperhitungkan *time value of money*.

Rumusnya : 
$$\text{ARR} = \frac{\text{Rata-rata EAT}}{\text{Capital Outlays}}$$

(Ellen Christina, 2001:154)

Kelebihannya :

- Memperhatikan seluruh pendapatan selama umur proyek berlangsung
- Mudah dimengerti dan mudah perhitungannya

Kelemahannya :

- Mengabaikan nilai waktu dari uang
- Menggunakan *Accounting Profits* dan tidak memperhatikan arus kas

#### 5. Profitability Index

*Profitability Index* disebut juga rasio manfaat-biaya yang menghitung perbandingan antara nilai sekarang dari aliran kas bersih (*present value of cash inflow*) Metode ini mempertimbangkan nilai waktu dari uang.

Rumusnya : 
$$\text{PI} = \frac{\text{PV of Cash inflow}}{\text{PV of Cash outflo}}$$

(Lukas Setia, 2003:138)

Jika,  $PI > 1$  maka proyek layak

$PI < 1$  maka proyek tidak layak

Kelebihan metode ini adalah memperhitungkan tingkat pengembalian investasi berdasarkan pengaruh waktu serta angka indeks dalam perhitungan secara otomatis akan menggambarkan fluktuasi pengembalian investasi dari waktu ke waktu. Sedangkan kelemahan metode ini adalah sulit untuk mendapatkan data dalam jangka panjang untuk mengetahui bagaimana pergerakan indeksnya.

#### **L. Metode Depresiasi**

Metode depresiasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengalokasikan biaya aktiva tetap kepada suatu beban depresiasi pada periode berjalan (bias bulan dan tahun) sedangkan harga perolehan aktiva tetap adalah segala pengeluaran yang terjadi atau terhutang sampai suatu aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan, dan nilai sisa adalah nilai jual aktiva tetap yang tidak terpakai lagi atau nilai tukar terakhir.

Adapun umur kegunaan ialah lama aktiva tetap dapat dimanfaatkan. Umur manfaat mempunyai dua macam, yaitu : umur manfaat ekonomis dan umur manfaat teknis. Umur manfaat ekonomis dapat dipakai pada tingkat efisien yang dapat

diterorir sedangkan umur teknis adalah umur aktiva tetap yang dapat digunakan secara teknis. Umur ekonomis dapat lebih pendek dari pada umur teknis. Jika umur teknis mendahului umur ekonomis maka nilai buku yang merupakan harga yang belum didepresiasi akan dianggap sebagai suatu kerugian. Untuk membuat depresiasi terdapat beberapa metode yang dikenal secara luas oleh dunia usaha, yaitu

:

1. Metode garis lurus (*straight line method*)

Dalam metode ini besarnya beban depresiasi akan dihitung sama besar setiap tahunnya. Dalam metode ini depresiasi dianggap sebagai fungsi waktu yang terserap dalam menggunakan aktiva tetap relatif stabil dan tidak berfluktuasi. Besarnya depresiasi yang konstan setiap periode seolah-olah menunjukkan bahwa kemampuan aktiva tetap relative sama dalam suatu periode. Adapun rumus metode garis lurus adalah sebagai berikut :

$$\text{Depresiasi per tahun} = \frac{(\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa})}{\text{umur ekonomis}}$$

(Budi Suparningsih, 2007:5)

2. Metode jumlah angka tahun (*sum years of digit method*)

Didalam metode ini besarnya beban depresiasi akan semakin menurun setiap tahunnya. Konsep dasar yang sering kali diajukan adalah bahwa pada saat tahun permulaan aktiva tetap akan memberikan kemampuan (kapasitas) yang besar dan akan menurun pada periode berikutnya. Sehingga wajar jika beban depresiasi pada awal periode dinilai besar dan kemudian menurun pada periode berikutnya sehingga memperbandingkan beban dengan penghasilan akan lebih realistis.

3. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Dalam metode ini tarif prosentase depresiasi besarnya tetap dan diaplikasikan dengan nilai buku aktiva tetap pada setiap awal periode dengan hasil penurunan nilai buku setiap periodenya dan pada akhir tahun (masa) manfaat aktiva tetap besarnya nilai buku akan sama dengan nilai sisa (residu). Karena tarif prosentase depresiasi dihitung dari nilai buku secara konstan (tetap) setiap periodenya, maka besarnya beban depresiasi setiap periode akan semakin menurun. Nilai sisa (residu) harus ada dan harus lebih besar dari nol. Jika nilai sisa tidak ada (nol) maka perhitungan besarnya depresiasi tidak dapat dilakukan.

4. Metode saldo menurun berganda (*double declining balance method*)

Metode penyusutan saldo menurun ganda (*double declining balance method*) menghasilkan perhitungan beban penyusutan periodik

yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset tetap. Tingkat penyusutan metode saldo menurun ganda dihitung dengan mengandakan tingkat penyusutan metode garis lurus.

5. Metode hasil produksi (*production method*)

Metode ini mempunyai asumsi bahwa aktiva tetap yang diperoleh sangat terkait dengan hasil produksi dari aktiva tetap itu sendiri. Sehingga agar alokasi biaya menjadi beban yang bersifat rasional (layak) maka jumlah hasil produksi yang akan diserap oleh pemakaian aktiva tetap haruslah dipertimbangkan secara seksama. Umumnya hasil produksi yang akan diproses bersifat estimasi (taksiran) sehingga tidak menutup kemungkinan dibelakang hari akan terjadi bahwa estimasi yang akan dibuat akan lebih rendah, lebih tinggi atau sama dengan kenyataan sesungguhnya.

6. Metode jam layanan (*service hours method*)

Metode ini hamper sama dengan metode hasil produksi. Metode ini mempunyai asumsi bahwa aktiva tetap yang diperoleh sangat terkait dengan lama (waktu) pemakaian dari aktiva tetap itu sendiri. Sehingga agar biaya menjadi beban bersifat rasional (layak) maka jumlah jam yang akan diserap oleh pemakai aktiva tetap haruslah dipertimbangkan secara seksama. Umumnya jumlah jam yang diserap oleh bersifat estimasi (taksiran) sehingga tidak menutup kemungkinan

dibelakang hari akan terjadi bahwa estimasi yang dibuat akan lebih rendah, lebih tinggi atau sama dengan kenyataan sesungguhnya.

#### M. Analisis *Break Event Point* (BEP)

*Break even point* (BEP) merupakan analisis yang menunjukkan hubungan antara investasi dan volume produksi atau penjualan untuk mendapatkan suatu tingkat profitabilitas. Karena BEP merupakan suatu pendekatan yang didasarkan pada hubungan antara penjualan dan biaya.

BEP dipisahkan dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dalam batas tingkat produksi tertentu jumlahnya tetap atau tidak berubah jika tingkat produksi berubah. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah secara langsung dengan tingkat produksi. Analisis BEP dilakukan karena biaya tetap dan biaya variabel mempunyai pengaruh yang berbeda. Jika semua biaya adalah biaya variabel, maka masalah break even point tidak akan timbul. Tetapi karena terdapatnya biaya tetap, maka biaya tetap ini akan menyebabkan perusahaan dalam kerugian jika volume penjualan tidak cukup besar.

Model BEP secara sederhana dapat disusun dari persamaan berikut :

$$\text{Pendapatan dari penjualan} = \text{Total Biaya}$$

(Mohamad Muslich,2006:67)

Dari persamaan ini, kemudian dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Harga jual} \times \text{Kuantitas} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

$$P \times Q = BT + V \times Q$$

$$PQ - VQ = BT$$

Sehingga diperoleh formula BEP, yaitu :

$$Q = \frac{BT}{P-V}$$

Sedangkan perhitungan BEP untuk tingkat penjualan dalam rupiah adalah :

$$BEP (Rp) = \frac{BT}{1 - \left(\frac{V}{P}\right)}$$

(Mohamad Muslich,2006:67)

Di mana :

Q = Kuantitas produk yang dijual untuk *break even*

BT = Total biaya tetap

P = Harga jual per unit

V = Biaya variabel per unit

**N. Kerangka Berfikir**